



Inaroh
Meysa Aulia Seruni
Rogasianus Subang Kumanireng
Gustian Djuanda

IDENTIFIKASI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2019-2023

Editor:
ASSOC Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M.

IDENTIFIKASI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2023

Inaroh
Meysa Aulia Seruni
Rogasianus Subang Kumanireng
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

IDENTIFIKASI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Penulis:

Inaroh

Meysa Aulia Seruni

Rogasianus Subang Kumanireng

Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 92, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-1126-988

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "Identifikasi Risiko Likuiditas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023" ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Buku ini disusun sebagai panduan bagi pembaca, khususnya praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan di industri perbankan, dalam memahami dan menganalisis risiko likuiditas di sektor perbankan Indonesia.

Melalui buku ini, kami berupaya untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan risiko likuiditas di tengah dinamika pasar keuangan dan tantangan ekonomi global. Dengan menggunakan data dari tiga perusahaan perbankan besar, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI), buku ini menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan risiko likuiditas, meliputi identifikasi hingga strategi pengelolaannya.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa data, saran, maupun masukan konstruktif dalam proses penyusunan buku ini. Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca, sekaligus menjadi kontribusi kecil kami dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko perbankan. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendukung pengelolaan risiko likuiditas yang lebih baik di sektor perbankan Indonesia. Bahkan lebih daripada itu, penulis berharap buku ini dapat menjadi acuan bagi perbankan dalam mengelola tingkat risiko likuiditas yang dimilikinya.

Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN.....	9
2.1 Pengertian Manajemen Risiko Keuangan.....	9
2.2 Manajemen Risiko Menurut Para Ahli.....	10
2.3 Jenis - Jenis Manajemen Risiko Keuangan.....	12
2.4 Tujuan Manajemen Risiko Keuangan.....	14
2.5 Tahapan dalam Manajemen Risiko Keuangan.....	16
BAB III BANK, RISIKO LIKUIDITAS DAN BURSA EFEK INDONESIA.....	19
3.1 Bank.....	19
3.2 Risiko Likuiditas.....	26
3.3 Penyebab Munculnya Risiko Likuiditas pada Bank.....	27
3.4 Mengatasi Risiko Likuiditas.....	30
3.5 Bursa Efek Indonesia.....	32
3.6 Contoh Penerapan Berdasarkan Jurnal.....	34
BAB IV PROFIL PERUSAHAAN.....	39
4.1 PT Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	39
4.2 PT Bank Mandiri.....	45
4.3 PT Bank Negara Indonesia (BNI).....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Identifikasi Risiko Likuiditas.....	57
5.2 Identifikasi LDR, NPL dan Rasio Kas.....	59
5.3 Bank Republik Indonesia (BRI).....	60
5.4 PT Bank Mandiri.....	66
5.5 PT. Bank Negara Indonesia (BNI).....	72
5.6 Perbandingan Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Republik Indonesia, PT Bank Mandiri, dan PT Bank Negara Indonesia periode 2019-2023.....	77

BAB VI PENUTUP.....	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
PROFIL PENULIS.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, salah satu sektor terpenting dari perekonomian negara adalah perbankan. Bank merupakan bagian utama dari sektor keuangan dalam perekonomian, melakukan kegiatan yang berharga pada kedua sisi neraca. Di sisi aset, meningkatkan aliran dana pinjaman kepada nasabah yang kekurangan dana, sebaliknya menyediakan likuiditas di sisi kewajiban (A. Khoirul Anam, 2013). Menurut Undang-undang Perbankan RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1 Ayat 1 dan 2) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Peran Industri perbankan merupakan tolak ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian suatu negara, semakin baik peran industri perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara yang bersangkutan (Adhim, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS), di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian global dan regional serta volatilitas pasar keuangan internasional, perbankan Indonesia terus mengalami tren positif sejak krisis pandemi COVID-19. Per Oktober 2023, industri perbankan Indonesia tetap solid dan tangguh dengan ditopang tingkat profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) yang relatif tinggi masing-masing sebesar 2,73 persen dan 27,48 persen. Selama lima tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa industri perbankan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Sebagai perantara keuangan, bank berperan penting dalam mentransfer dana dari entitas dengan kelebihan dana (investor) ke entitas yang

membutuhkan dana (debitur). Pendekatan ini memposisikan bank sebagai agen utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan masyarakat. Tanpa bank, proses pengumpulan dan transfer dana akan menjadi lebih melelahkan dan tidak efisien, yang akan menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Mengingat peranan bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan dari calon nasabah (Desiko, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perbankan adalah dengan mengukur tingkat risiko yang dimungkinkan terjadi pada perbankan.

Risiko merujuk pada kemungkinan terjadinya kegagalan atau kerugian yang memberikan dampak negatif pada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, risiko dapat muncul dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal dan memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian finansial, reputasi atau bahkan kerugian lain yang dampaknya lebih besar. Setiap Perusahaan memiliki kemungkinan menghadapi berbagai risiko dalam operasionalnya, termasuk perbankan. Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan kerap kali dihadapkan pada beragam risiko yang muncul, mulai dari risiko dalam lingkup kecil hingga risiko yang memiliki dampak besar bagi Perusahaan. Salah satu risiko yang muncul pada Perusahaan dalam sektor perbankan adalah risiko likuiditas. Menurut (Adiyes Putra et al., 2023) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki bank dalam melakukan pengelolaan aset dan mengubah aset tersebut menjadi uang dalam waktu yang singkat, serta menghindarkannya dari berbagai kerugian, mulai dari kerugian minimal hingga kerugian maksimal.

(Adhim, 2019) Mendefinisikan risiko likuiditas sebagai salah satu pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimilikinya. Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan ataupun bank (Desiko, 2020). Dalam dunia perbankan, likuiditas merupakan faktor vital yang menentukan keberlangsungan dan stabilitas operasional sebuah bank. Likuiditas merujuk pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tanpa mengalami kesulitan atau kerugian yang signifikan.

Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban ini sangat penting, karena kepercayaan nasabah dan investor menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sebuah bank. Jika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah, penarikan dana secara massal, dan bahkan kebangkrutan bank.

Risiko likuiditas muncul sebagai akibat kurangnya dana dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan bank akan tereduksi kemampuannya dalam memenuhi dana saat jatuh tempo (Adiyes Putra et al., 2023). Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti penarikan dana secara massal oleh nasabah, kesulitan dalam mendapatkan dana dari sumber pendanaan, atau penurunan kualitas aset bank. 1) Penarikan dana massal dapat mengakibatkan bank mengalami kekurangan dana untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat di akibatkan karena hilangnya kepercayaan nasabah terhadap bank dikarenakan rumor negatif maupun kondisi ekonomi yang tidak stabil. 2) Sulitnya mendapatkan dana mengakibatkan bank kesulitan memperoleh pendanaan untuk menunjang operasionalnya. Hal ini biasanya diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan atau bahkan menurunnya kepercayaan para investor terhadap bank. 3) Penurunan kualitas aset mengakibatkan bank kesulitan menjual aset yang dimiliki menjadi dana tunai. Menurut (Adiyes Putra et al., 2023) salah satu penyebab terjadinya risiko likuiditas pada bank adalah adanya ketidakcocokan antara permintaan dan ketersediaan dana. Risiko likuiditas dapat muncul secara tiba-tiba dan tidak terduga, sehingga memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen bank. Untuk memperoleh tingkat keuntungan (*profitabilitas*) sesuai dengan yang diharapkan, bank dituntut untuk mengelola setiap aset yang dikuasai secara optimal (A. Khoirul Anam, 2013).

Selain risiko likuiditas, terdapat berbagai risiko lain yang kerap kali terjadi pada bank dan dapat membahayakan stabilitas dan efisiensi operasionalnya, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009, beberapa risiko dalam perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan (Desiko, 2020). 1) Risiko kredit muncul akibat kemungkinan debitur yang gagal memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada perusahaan. Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada

bank (Desiko, 2020). 2) Risiko pasar muncul dari perubahan nilai aset yang diakibatkan oleh fluktuasi pasar, seperti suku bunga, nilai tukar, mata uang, atau harga komoditas. 3) Risiko operasional diakibatkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan manusia, atau sistem dari teknologi yang mengakibatkan kerugian finansial. 4) Risiko strategi muncul disebabkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengembangan produk baru, ekspansi pasar, atau merger dan akuisisi. 5) Risiko reputasi diakibatkan oleh kemungkinan kerusakan reputasi perusahaan atau individu yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti skandal, pelanggaran etika, atau kesalahan komunikasi. 6) Risiko hukum muncul akibat tindakan perusahaan yang melanggar hukum atau peraturan yang berlaku, sehingga menyebabkan perusahaan dikenai sanksi atau tuntutan hukum. 7) Risiko kepatuhan mengacu pada risiko yang muncul dari kegagalan perusahaan dalam memenuhi persyaratan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, seperti peraturan perbankan, keuangan atau lingkungan. Risiko-risiko tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja bank dalam mengelola operasional yang dijalankannya, semakin besar risiko yang muncul maka akan semakin besar dampak yang terjadi. Faktor utama yang akan di bahas dan di identifikasi pada buku ini adalah risiko likuiditas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir, dengan memilih tiga perusahaan perbankan di Indonesia yang akan dijadikan bahan identifikasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan sebagai pasar keuangan untuk perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lain di Indonesia. Bank yang terdaftar di BEI menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk menjaga likuiditas yang sehat, karena mereka harus memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang lebih ketat. Selain itu, bank yang terdaftar di BEI juga menghadapi persaingan yang lebih ketat dari bank-bank lain, sehingga mereka harus mampu mengelola risiko likuiditas dengan lebih baik untuk mempertahankan daya saing mereka. Di tengah dinamika pasar yang terus berubah dan tantangan ekonomi global, pemahaman yang mendalam mengenai risiko likuiditas menjadi sangat penting bagi bank, khususnya perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data, BEI mencatat saham perbankan menguasai 33 persen kapitalisasi pasar modal di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang besar di dalamnya.

Sektor perbankan di Indonesia melaju pesat di setiap tahunnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat lebih dari 30.000 kantor perbankan yang terdapat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak jumlah perbankan di Indonesia, tentunya persaingan yang terjadi akan semakin ketat. Sehingga, penting bagi setiap bank untuk mampu mempertahankan reputasinya di mata publik. Salah satu cara yang dapat dilakukan bank guna untuk mempertahankan reputasinya adalah dengan pengelolaan risiko-risiko yang terjadi, termasuk risiko likuiditas. Pengetahuan tentang risiko likuiditas sangat penting bagi bank untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko likuiditas, mengembangkan strategi untuk mengelola risiko likuiditas, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah atau meminimalkan dampak negatif dari risiko likuiditas. Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (A. Khoirul Anam, 2013). Bank harus memiliki sistem manajemen risiko likuiditas yang kuat dan efektif untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan mempertahankan stabilitas operasional mereka.

Pengukuran risiko likuiditas dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Menurut (Desiko, 2020), salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan total kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, risiko likuiditas juga dapat diukur menggunakan beberapa indikator rasio likuiditas lainnya, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. 1) *Current ratio* yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. 2) *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar namun tidak menyertakan persediaan dalam perhitungannya. Hal inilah yang membedakannya dengan *current ratio*. 3) *Cash ratio* merujuk pada proporsi aset yang berupa kas dan setara kas terhadap total liabilitas jangka pendek perusahaan. Setara kas merupakan aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas dalam waktu yang singkat.

Pengukuran risiko likuiditas yang baik, memungkinkan bank untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko likuiditas, seperti rasio likuiditas, kualitas aset dan struktur pendanaan.

1) Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid. 2) Kualitas aset mengacu pada kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk di konversikan menjadi kas dengan cepat dan mudah tanpa mengalami kerugian yang signifikan. 3) Struktur pendanaan merujuk pada komposisi sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, bank dapat dengan mudah mengembangkan strategi dalam mengelola risiko yang dihadapi. Strategi tersebut dapat berupa langkah-langkah peningkatan rasio likuiditas, diversifikasi sumber pendanaan, maupun peningkatan kualitas aset.

Bank yang memiliki kemampuan mengukur risiko likuiditas dengan tepat cenderung lebih tahan terhadap tekanan likuiditas yang terjadi. Peran industri perbankan menjadi lebih signifikan selama periode terjadinya fluktuasi ekonomi (Hidayat & Rizkianto, 2019). Dengan demikian, perbankan yang mampu mengelola risiko likuiditasnya dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi situasi krisis, terutama dalam kondisi fluktuasi ekonomi yang kerap berubah di setiap tahunnya. Pengukuran risiko likuiditas secara berkala memungkinkan bank untuk memantau dan mengendalikan risiko likuiditas yang dimiliki. Sehingga, dapat membantu bank mengambil tindakan korektif sebelum risiko yang terjadi semakin besar.

Secara umum, identifikasi risiko likuiditas bertujuan untuk memahami dan mengantisipasi setiap potensi kekurangan dana pada perusahaan yang dapat menghambat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Proses tersebut tidak hanya sekedar melihat potensi kekurangan dana, namun menggali lebih dalam untuk memahami akar penyebabnya. Dengan menganalisis faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan, seperti tren pasar, siklus bisnis, kondisi ekonomi, dan manajemen aset. 1) Tren pasar meliputi permintaan produk, harga jual, dan persaingan yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan arus kas perusahaan. Permintaan yang tinggi dan harga jual yang baik akan meningkatkan arus kas, sementara persaingan yang ketat dapat menekan margin keuntungan dan menghambat arus kas. 2) Siklus bisnis memainkan peran penting dalam mempengaruhi arus kas perusahaan, dengan fase ekspansi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan permintaan, sehingga dapat meningkatkan arus kas. Sedangkan fase kontraksi dapat menurunkan

penjualan dan keuntungan, sehingga menghambat arus kas. 3) Kondisi ekonomi global seperti tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang, dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Kenaikan tingkat bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman, inflasi yang tinggi meningkatkan biaya produksi dan menurunkan permintaan, sedangkan fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan yang beroperasi di pasar internasional. 3) Manajemen aset yang efisien dapat menjaga arus kas yang sehat. Persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan dana, piutang yang tidak tertagih dapat menghambat arus kas, sedangkan investasi yang tidak efisien dapat mengurangi keuntungan.

Untuk tetap beroperasi secara optimal, penting bagi perbankan untuk mengidentifikasi risiko likuiditas pada perusahaannya. Pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dan efisien dapat membantu bank mengelola aset dengan lebih baik, sehingga bank dapat mengambil langkah preventif untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin dialami. Tingginya tingkat risiko likuiditas pada bank dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, seperti ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu seperti pembayaran bunga deposito, pembayaran pinjaman maupun kewajiban lain yang berhubungan dengan kas. Selain itu risiko likuiditas yang tinggi juga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah karena mereka cenderung khawatir dan melakukan penarikan terhadap dana yang mereka simpan, sehingga menjadikan bank mengalami kekurangan dana yang akan memperburuk situasi likuiditasnya. Penurunan pendapatan juga menjadi dampak buruk dari tingginya risiko likuiditas, yang menyebabkan bank menjual aset dengan harga murah sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Peran risiko likuiditas yang sangat krusial dalam keberlangsungan operasional perbankan mengharuskan bank untuk mengukur risiko likuiditas secara komprehensif di setiap tahunnya guna untuk menjaga kesehatan arus kas pada perusahaan yang dijalankan. Dengan demikian, pembahasan mengenai pengidentifikasian risiko likuiditas pada bank selama lima tahun terakhir menjadi hal yang penting dan relevan untuk situasi saat ini. Pembahasan mengenai manajemen risiko secara menyeluruh, dan pengukuran risiko likuiditas yang spesifik pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat memberikan gambaran umum dalam mengukur kinerja perbankan yang

dapat digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya, termasuk pemangku kepentingan pihak internal maupun eksternal pada perusahaan perbankan.

Buku ini berjudul “Identifikasi Risiko Likuiditas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan buku ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi dan memberikan informasi spesifik mengenai tingkat risiko likuiditas yang dimiliki bank selama lima tahun terakhir, 2) Menganalisis apakah tingkat risiko likuiditas pada ketiga perusahaan perbankan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, dan 3) Memberikan gambaran secara umum bagi para pemangku kepentingan pada perusahaan untuk secara komprehensif mengukur dan mengidentifikasi tingkat risiko likuiditas setiap tahunnya. Adapun tiga perbankan yang dijadikan sampel analisis pada buku ini antara lain: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Republik Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri.

BAB II

MANAJEMEN RISIKO

KEUANGAN

2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko adalah program yang bertugas untuk melakukan identifikasi risiko yang dihadapi, mengukur atau menentukan besarnya risiko dan kemudian mencari jalan untuk menghadapi atau menangani risiko tersebut (Wafie & Segaf, 2023). Manajemen risiko merupakan proses yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi atau proyek. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi risiko, yaitu kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan yang dapat berdampak negatif pada keberhasilan organisasi atau proyek. Risiko dapat berupa berbagai hal, mulai dari masalah teknis, kesalahan manusia, perubahan pasar, hingga bencana alam. Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi potensi dampaknya, baik dari segi keuangan, operasional, reputasi, maupun aspek lainnya. Evaluasi ini meliputi penilaian probabilitas terjadinya risiko dan besarnya potensi kerugian yang ditimbulkan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, organisasi atau proyek dapat menentukan strategi untuk mengendalikan risiko. Strategi ini dapat berupa menghindari risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, mengurangi dampak risiko, atau menerima risiko dan menanggung konsekuensinya. Manajemen risiko yang efektif membantu organisasi atau proyek untuk mencapai tujuan dengan lebih aman dan efisien, dengan meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keberhasilan.

Manajemen risiko merupakan proses yang penting untuk memastikan keberhasilan organisasi atau proyek. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko, organisasi dapat memahami potensi ancaman yang

dihadapi dan mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan risiko tersebut. Proses manajemen risiko yang terstruktur dan sistematis membantu organisasi dalam membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi kerugian, dan meningkatkan peluang keberhasilan. Manajemen risiko tidak hanya membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan lebih aman dan efisien, tetapi juga membantu organisasi dalam membangun ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

Manajemen risiko keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Risiko keuangan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Tujuan utama dari manajemen risiko keuangan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Manajemen risiko keuangan melibatkan penggunaan berbagai strategi, alat, dan teknik untuk mengelola ketidakpastian yang terkait dengan aktivitas keuangan, termasuk penggunaan instrumen derivatif, asuransi, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan kas yang efisien.

2.2 MANAJEMEN RISIKO MENURUT PARA AHLI

1. Darmawi (2014)

Menurut Darmawi, manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

2. Tampubulon (2004)

Sedangkan menurut Tampubulon manajemen risiko adalah satu proses yang dilakukan untuk mengakomodasi segala kemungkinan buruk dari sebuah transaksi bisnis.

3. Bramantyo (2008)

Bramantyo berpendapat bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan proses yang penting untuk keberhasilan organisasi. Pendapat tersebut menekankan pada tujuan utama manajemen risiko, yaitu untuk mencegah kerugian, meningkatkan peluang, dan meningkatkan pengambilan keputusan. Manajemen risiko membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dengan memahami risiko dan potensi dampaknya, organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengendalikan risiko, seperti menghindari risiko, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, mengurangi dampak risiko, atau menerima risiko dan menanggung konsekuensinya. Proses manajemen risiko yang terstruktur dan sistematis memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengurangi kerugian, dan meningkatkan peluang keberhasilan. Dengan demikian, manajemen risiko menjadi alat yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Menurut sifatnya, risiko dibedakan menjadi sebagai berikut: (Sriyono 2019)

1. Risiko murni, yaitu risiko yang tidak disengaja seperti kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, dan sebagainya yang pasti menimbulkan kerugian.
2. Risiko spekulatif, mencakup risiko-risiko seperti hutang dan piutang, perdagangan berjangka, dan sebagainya yang sengaja dibuat oleh pihak yang bersangkutan untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu.
3. Risiko mendasar, meliputi bencana seperti badai dan banjir yang sering terjadi dan tidak diketahui penyebabnya.
4. Risiko khusus, adalah risiko yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian yang tidak berkaitan dan biasanya mudah diketahui penyebabnya, seperti kapal yang kandas atau pesawat yang jatuh.
5. Risiko dinamis, adalah bahaya seperti risiko penerbangan luar angkasa, yang diakibatkan oleh kemajuan masyarakat di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sedangkan menurut sumber atau penyebab timbulnya, risiko dibedakan menjadi sebagai berikut: (Sriyono 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khoirul Anam. (2013). Risiko Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>
- Adiyes Putra, P., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 81–91. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649)
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2009). Bank liquidity creation. *The Review of Financial Studies*, 22(9), 3779–3837.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2010). Basel III: International framework for liquidity risk measurement, standards, and monitoring. *Bank for International Settlements*.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., Strahan, P. E., & Tehranian, H. (2011). Liquidity risk management and credit supply in the financial crisis. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 297–312.
- Desiko, N. (2020). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Hidayat, A. A., & Rizkianto, E. (2019). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Net Interest Margin Sesuai Pertumbuhan Ekonomi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/10110>

- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen*
<https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/948>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.idx.co.id>

PROFIL PENULIS

Inaroh



Penulis lahir pada tanggal 06 Maret 2001 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di MIS Cibalung pada tahun 2007 dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Nurul Mu'min dan lulus tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Syifa'ul Mu'min dan lulus tahun 2020. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Nusa Putra, Fakultas Bisnis dan Humaniora jurusan Manajemen, hingga saat ini.

Meysa Aulia Seruni



Penulis lahir pada tanggal 01 Mei 2004 di Sukabumi, Jawa Barat. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 3 Nagrak pada tahun 2010 dan lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Nagrak dan lulus tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Nagrak dan lulus tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Nusa Putra, Fakultas Bisnis dan Humaniora jurusan Manajemen, hingga saat ini.

Rogasianus Subang kumanireng



Penulis lahir pada tanggal 24 mei 2003 di Boru flore Nusa Tenggara Timur (NTT),penulis pertama kali masuk pendidikan di SDK LEWORITA pada tahun 2010 dan lulus 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negri 2 Wulanggitang dan lulus Tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA NEGRI 1TITEHENA dan lulus tahun 2022. Selanjutnya, tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikanya di Universitas Nusa Putra, Fakultas Bisnis dan Humaniora jurusan Manajemen hingga saat ini.

Assoc. Prof. Dr. Gustian Djuanda, SE., MM



Assoc Prof DR.Gustian Djuanda menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 January 1988 hingga 25 Oktober 2010.

Selain meyelesaikan Program Akademik, Dia juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 and Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999 Pada Institusi Pendidikan berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan kemudian Pada Tahun 2001, dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari Tahun

2003 sampai 2006, memegang jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada Tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa perusahaan. Pada Tahun 2009 Dia diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI.

Sebagai Akademisi penelitiannya berkisar pada Perpajakan, Keuangan dan Perbankan termasuk Perbankan Islam. Sebagian karya ilmiah tersebut telah dipublikasikan pada Seminar Nasional dan International. Salah satu bukunya yang berjudul Pelaporan Pajak Penghasilan memperoleh The Ten Best Seller Pada Tahun 2002 mempublikasikan kembali buku lain Pelaporan Pajak Petambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Buku lain yang diterbitkan yaitu Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan. Hasil penelitiannya masuk Nominasi Finalis Peneliti Muda LIPI -TVRI in 1989.

Pada 1 November 2010 hingga 31 Oktober 2012 menjadi Visiting Lecturer pada Universiti Utara Malaysia. Sepulang dari Malaysia, lalu menjadi Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi, Journal Reviewer pada Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan bidang pengajaran Metodologi Riset, Keuangan dan Perpajakan hingga Tahun 2017. Sejak Tahun 2019 mengajar di Universitas Nusa Putra Prodi Manajemen untuk Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Resiko Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis beberapa Jurnal juga aktif menjadi Penulis dan Editor Book Chapter, Book Monograph dan Book Reference.

IDENTIFIKASI RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK BUMN

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2019-2023

Melalui buku ini, kami berupaya untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan risiko likuiditas di tengah dinamika pasar keuangan dan tantangan ekonomi global. Dengan menggunakan data dari tiga perusahaan perbankan besar, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI), buku ini menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan risiko likuiditas, meliputi identifikasi hingga strategi pengelolaannya.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-1126-988